

**PERBEDAAN STRATEGI PEMBELAJARAN (PROBLEM BASED LEARNING DAN EKSPOSITORI)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN FENOMENA ANTROPHOSFER
(Studi Kasus Pada Kelas XI IPS SMAN 4 Sidoarjo)**

Intan Riski Yuliana

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya,

Dr Sukma Perdana Prasetya S.Pd, M.T

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Strategi pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah mulai dari tahapan orientasi pada masalah, mengorganisir untuk memecahkan masalah, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, menyajikan hasil karya serta mengevaluasi pemecahan masalah, sedangkan strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang sifatnya mirip metode ceramah, tetapi guru hanya menjelaskan mengenai inti materi sementara pengembangannya menjadi tugas bagi siswa. Guru berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi, dan contoh soal, serta waktu-waktu tertentu saja.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi Ekspositori, dan (3) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan strategi Pembelajaran. Sampel yang terdiri dari Kelas XI IPS 1 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelompok eksperimen (penerapan strategi pembelajaran langsung) dan XI IPS 2 yang berjumlah 34 siswa sebagai kelompok kontrol (penerapan strategi pembelajaran ekspositori). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan analisis data yang bersifat deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran Problem Based Learning, (2) terdapat perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran Ekspositori, dan (3) jenis Strategi Belajar memberikan pengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa. Selain itu, perbedaan rerata nilai Posttest antara Strategi *Problem Based Learning* dengan Strategi Ekspositori juga menunjukkan hasil yang jauh berbeda, dimana hasil belajar siswa pada kelas eksperiment menunjukkan hasil yang lebih baik.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Masalah, Ekspositori, Hasil Belajar

ABSTRACT

Problem Based Learning strategies to facilitate students to learn through active involvement of students in solving problem strating from the stage orientation on issues, organize to solve problems, to guide individual and group investigation, presenting the results and evaluate the work of problem solving. And the strategy Expository teaching strategies that are similiar lectures, but teacher only explain the core material while the development will be the task for student. Teacher spoke at the beginning of the leason, explaining material, and example problems, and occasionally.

The research aims to: (1) Describe the results of student learning using Problem Based Learning strategies, (2) Describe the results of student learning using Expository strategy, and (3) Describe the difference between the application of student learning problem Based learning strategy with Expository. A sample of class XI IPS 1 totaling 32 students as an experimental group (implementation problem based learning strategies) and XI IPS 2 totaling 34 students as an control group (implementation expository strategies). This study is a quasi-experimental research with a descriptive analysis of quantitative data.

The result of the research is known that (1) there are changes in student learning outcomes after application Problem Based Learning strategies, (2) there are changes in student learning outcomes after application Expository strategies, and (3) types of learning strategies to give effect to student learning outcomes. In addition, the mean difference between the value Posttest, Strategy Problem Based Learning Strategies Expository also showed a much different, where the results of students in the experimental class showed better results.

Keywords: Learning Strategies, Problem Based Learning, Expository, Learning Outcomes

PERBEDAAN STRATEGI PEMBELAJARAN (PROBLEM BASED LEARNING DAN EKSPOSITORI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN FENOMENA ANTROPHOSFER

(Studi Kasus Pada Kelas XI IPS SMAN 4 Sidoarjo)

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat melakukan PPL di SMAN 4 Sidoarjo, khususnya pada kelas XI, masih ditemukan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui nilai siswa yang masih di bawah rata-rata standar kompetensi minimum.

Rendahnya kemauan dan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar tersebut diindikasikan karena mayoritas guru masih melakukan strategi pembelajaran yang sifatnya konvensional. Syahrul (2009) menegaskan bahwa saat ini masih banyak guru-guru di Indonesia yang konservatif, khususnya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang sifatnya dianggap menghafal seperti Geografi. Oleh karena itulah dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemauan belajar siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi nasional.

Berbagai macam strategi pembelajaran telah diterapkan pada kegiatan belajar mengajar sebagai upaya meminimalisir kebosanan dan kejenuhan siswa selama di kelas yang pada akhirnya berujung pada peningkatan hasil belajar siswa sehingga didapatkan nilai sesuai standar kompetensi pendidikan nasional. Contoh strategi pembelajaran tersebut adalah Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Ekspositori.

Redhana (2012) mengemukakan bahwa Salah satu tantangan yang dilakukan oleh guru adalah menghadapi siswa dengan masalah. Masalah yang dimaksud bukanlah masalah *well-structured*, melainkan masalah *ill-structured*, yaitu siswa perlu diberikan pengalaman belajar otentik dan keterampilan pemecahan masalah. Strategi pembelajaran tersebut dikenal sebagai strategi pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil pada penelitian yang berjudul "Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pertanyaan Socratic Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa" diketahui bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif jika dibandingkan strategi pembelajaran langsung yaitu untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis. Berfikir kritis tersebut pada akhirnya akan membuat siswa untuk terus mencari tahu yang berarti meningkatkan waktu belajar siswa, sehingga hasil belajar yang diinginkan guru dapat tercapai.

Sementara Prasetya (2013) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah mulai dari tahapan orientasi pada masalah, mengorganisir untuk memecahkan masalah, membimbing penyelidikan

individual maupun kelompok, menyajikan hasil karya serta mengevaluasi pemecahan masalah. Ditegaskan pula bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah guru perlu menyajikan bahan ajar berupa masalah yang harus dipecahkan siswa dengan intervensi minimal tetapi efektif, sehingga dapat diketahui tingkat pengetahuan awal siswa.

Strategi pembelajaran lainnya, yaitu strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang sifatnya mirip metode ceramah, tetapi guru hanya menjelaskan mengenai inti materi sementara pengembangannya menjadi tugas bagi siswa. Guru berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi, dan contoh soal, serta waktu-waktu tertentu saja. Lebih jauh dikatakan, metode ekspositori yang baik merupakan cara mengajar yang efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna.

Penulis menggunakan kelas Eksperimental dan Sampel pada kelas XI IPS 1 dan 2, dikarenakan kedua kelas ini memiliki nilai UTS yang tidak jauh berbeda. Sehingga nantinya dapat terlihat jelas perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yakni kelas XI IPS 1 dan kelas sampel yakni kelas XI IPS 2. Dimana ke dua kelas ini memiliki nilai terendah dibandingkan 2 kelas lainnya pada kelas XI IPS SMAN 4 Sidoarjo. Berdasarkan paparan di atas, perlu dilakukan analisis mengenai peranan strategi belajar bagi terciptanya hasil belajar sesuai standar kompetensi pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui perilaku sampel individu yang diamati. Eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti (Latipun, 2006:8). Pada penelitian ini sendiri, desain eksperimen yang digunakan adalah *quasi experiment* (eksperimen semu), yaitu suatu desain eksperimen yang memungkinkan peneliti mengendalikan variabel sebanyak mungkin dari situasi yang ada. Desain eksperimen semu pada penelitian ini dilakukan dengan *pre-test* sebelum perlakuan diberikan dan *post-test* sesudah perlakuan diberikan.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS SMAN 4 Sidoarjo pada semester gasal tahun ajaran 2015-2016 (November-Desember). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian terhadap kelayakan perangkat pembelajaran yang telah diterapkan. Sebelum uji coba terbatas disekolah semua perangkat

yang ada akan divalidasi dengan lembar validasi oleh dosen (ahli) dan guru bidang studi yang bersangkutan untuk mendapatkan masukan, perbaikan, dan menghasilkan perangkat pembelajaran yang layak digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan susunan variabel penelitian, data yang dihasilkan selanjutnya dianalisis dengan analisis uji T berpasangan (*sample paired T-Test*) dengan menggunakan *software* SPSS 21.0 (Sutrisno, 2000).

HASIL PENELITIAN

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa. Berikut adalah hasil belajar siswa setelah memperoleh perlakuan (Strategi Belajar) dimana data diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS for windows version 21.0.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas IX IPS 1 & 2 (N=68)

Hasil Belajar	KELAS	MEAN	Standar Deviasi	N
Hasil Belajar (1)	Experiment	79,41	7.024	34
	Kontrol	62,13	10.076	33
Hasil Belajar (2)	Experiment	48,87	19.131	34
	Kontrol	43,85	19.456	33

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Tabel.1 menunjukkan bahwa *mean* variabel Hasil Belajar 1 (*Posttest*) pada kelas Experiment adalah 79.41 dan pada kelas Sample adalah 77.44; yang menandakan bahwa Strategi Belajar yang digunakan memberikan pengaruh terhadap besarnya nilai rata-rata belajar yang dihasilkan siswa. Sementara besarnya Hasil Belajar 2 (*Prestes*) antara kelas Experiment dengan kelas Sample memiliki nilai rata-rata yang tidak berbeda jauh; yaitu 48,87 sebagai Hasil Belajar untuk kelas Experiment dan 43,85 sebagai Hasil Belajar untuk kelas Sample.

PEMBAHASAN

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen pada perilaku, pengetahuan dan kemampuan berfikir yang diperoleh karena pengalaman (Santrock, 2004). Pengalaman tersebut dapat diperoleh dengan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Sardiman, 2000). Perubahan-perubahan yang terjadi tidak karena perubahan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan, melainkan terjadi sebagai akibat interaksinya dengan

lingkungannya. Perubahan tersebut haruslah bersifat relatif permanen dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja (Sadiman, dkk 2005). Sementara itu Spears (dalam Sardiman, 2000) mengemukakan bahwa belajar itu adalah mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, dan mengikuti perintah.

Pada dunia pendidikan formal, belajar merupakan kewajiban siswa yang mana keberhasilannya juga bergantung pada guru yang mengajar. Dengan kata lain, setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran antara serta sasaran kegiatan. Sasaran itu harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan.

Oleh karena itulah dibutuhkan suatu Strategi Belajar yang tepat supaya diperoleh Hasil Belajar yang maksimal dari siswa. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Strategi Belajar dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi Belajar merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan Strategi Belajar adalah tujuan apa yang harus dicapai. Pada Penelitian ini sendiri, Strategi Belajar yang diterapkan pada siswa kelas XI IPS SMAN 4 Sidoarjo adalah Strategi Problem Based Learning dan Ekspositori; yang mana kedua Strategi tersebut diterapkan untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Pada penelitian ini, Hasil belajar tersebut diindikasikan dengan nilai pretes dan postes. Nilai pretes merupakan nilai yang diberikan Guru kepada siswa sebelum diterapkannya Strategi Pembelajaran, sementara nilai postes merupakan Hasil Belajar siswa Sesudah diterapkan Strategi Pembelajaran.

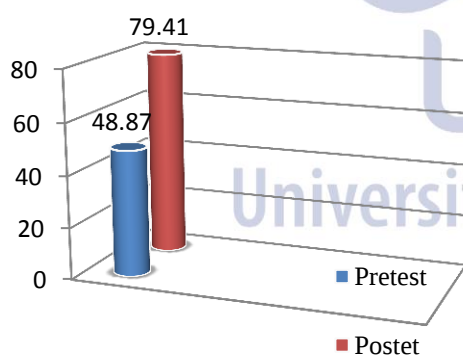
Adapun pengujian Hipotesis terkait Hasil Pembelajaran Sebelum dan Sesudah diterapkannya suatu Strategi Belajar adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Strategi *Problem Based Learning*

Pada penelitian ini Strategi Belajar *Problem Based Learning* diterapkan melalui kelas Eksperimen dimana Hasil Belajar Siswa ditentukan melalui nilai Pretes dan postes. Melalui hasil pengujian diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil ($<$) dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan Strategi *Problem Based Learning* dalam kelas Eksperiment terhadap Hasil Belajar Siswa.

Menurut Arends (1997), pengajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri. Sejalan dengan pendapat di atas, Muhammad Natsir (2004) menambahkan, pengajaran berbasis masalah adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pebelajar siswa yang mandiri.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa Strategi Belajar *Problem Based Learning* memberikan pengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa. Hasil tersebut terlihat pada rata-rata nilai Pretes (sebelum penerapan) yaitu sebesar 48.87 yang berubah signifikan pada rata-rata nilai Postest (setelah penerapan Strategi Belajar) yaitu sebesar 79.41.



Grafik 1. Perbandingan Rerata Nilai Pretest Dan Postest Pada Kelas Eksperimen (Strategi *Problem Based Learning*)

Pengaruh Strategi Belajar *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa dapat pula diketahui melalui pengujian hipotesis yang mana diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dibandingkan nilai taraf signifikansi

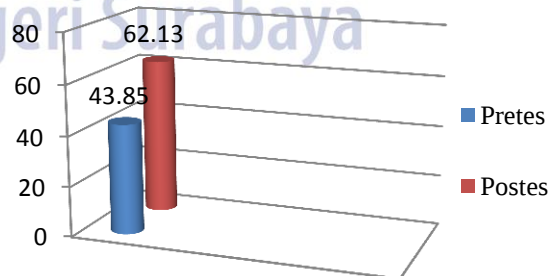
0,05 yaitu sebesar 0,00. Oleh karena itulah Strategi Belajar ini dapat dijadikan salah satu alternatif Strategi Belajar untuk diterapkan pada siswa; khususnya dalam kelas Ilmu Sosial bidang studi Geografi, dengan maksud meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan indikator penilaian berupa nilai Postest.

2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Strategi Ekspositori

Sebagaimana pemaparan di muka, Hasil Belajar Siswa sebelum dan sesudah penerapan Strategi Belajar ditunjukkan dengan adanya nilai Pretes dan Nilai Postes. Melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji T (*Paired Sample T-Test*) diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Belajar Ekspositori yang diaplikasikan ke dalam kelas Sample memberikan pengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa.

Berbagai macam metode tersedia untuk pembelajaran geografi. Dalam memilih metode mengajar, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu: kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan kemampuan pembelajar, kemampuan pengajar menggunakan metode tersebut, kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan fasilitas yang tersedia, kesesuaian metode mengajar dengan lingkungan pendidikan (Zuhairini, dalam Mulyoto, 2001: 40).

Hasil serupa juga terlihat pada Hasil Belajar (Nilai) Siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Strategi Belajar Ekspositori. Sebelum penerapan; rerata nilai Pretes adalah 43,85, sementara setelah penerapan Strategi Sample dihasilkan nilai Postes sebesar 62,13. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa Strategi Belajar Ekspositori memberikan pengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 4 Sidoarjo.



Grafik 2. Perbandingan Rerata Nilai Pretest Dan Postest Pada Kelas Sample (Strategi Ekspositori)

Namun metode ekspositori bukanlah satu-satunya metode yang cocok dalam mengajarkan geografi karena

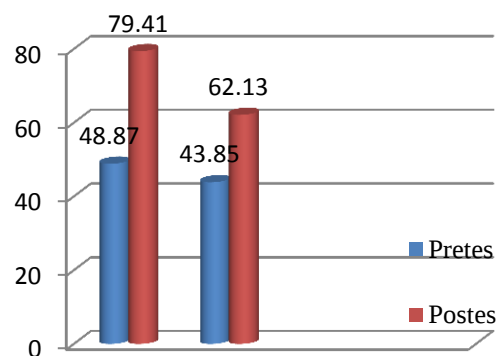
di samping kelebihan yang dimiliki, metode ekspositori juga memiliki kelemahan. Salah satu kelemahannya adalah guru tidak dengan segera dapat mengetahui kelemahan siswanya, sehingga perlu dikaji lebih lanjut terkait kelemahan tersebut pada penelitian selanjutnya.

3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Strategi Belajar Problem Based Learning Dengan Strategi Ekspositori

Pengaruh dua variabel bebas; yaitu Strategi *Problem Based Learning* dan Strategi Ekspositori terhadap Hasil Belajar Siswa diuji dengan menggunakan uji T (*Independent Sample-T Test*), untuk mengetahui perbedaan keduanya dalam menentukan hasil belajar siswa. Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai Sig sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jenis Strategi Belajar memberikan pengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa. Selain itu, perbedaan rerata nilai Postes antara Strategi *Problem Based Learning* dengan Strategi Ekspositori juga menunjukkan adanya pengaruh jenis Strategi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.

Melalui kedua Hasil Belajar tersebut, dapat diketahui bahwa Penerapan Strategi Belajar *Problem Based Learning* dan Ekspositori memberikan Hasil yang Berbeda secara Nyata terhadap Hasil Belajar Siswa. Keduanya sama-sama berpengaruh dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa; tetapi pada kelas Eksperimen sebagai implementasi Strategi *Problem Based Learning* diperoleh nilai rerata Postes yang lebih tinggi dibandingkan nilai Postes yang dihasilkan pada kelas Sample yang menerapkan Strategi Ekspositori.

Melalui hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada pengaruh jenis Strategi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa yang mana pada penelitian ini Hasil Belajar antara kelas Eksperimen menunjukkan rerata nilai postes sebesar 79.41, sedangkan rerata nilai Postes pada kelas Sample adalah 62.13.



Grafik 3. Perbandingan Rerata Nilai Pretest Dan Postest Antara Kelas Eksperimen Dengan Kelas Sample

Melalui grafik di atas dapat diketahui bahwa jenis Strategi Belajar memberikan pengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa yang mana Strategi *Problem Based Learning* menunjukkan nilai Postes sebagai indikator hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan hasil belajar pada kelas Sample. Hal ini diindikasikan pada kelas Eksperimen, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam memecahkan permasalahan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran. Sebagaimana pemaparan Redhana (2012) yang menyatakan bahwa Strategi Belajar *Problem Based Learning* ‘memaksa’ siswa untuk lebih berfikir kritis dalam memecahkan masalah sekaligus menjadikan siswa lebih mudah memunculkan ide-ide baru untuk memaparkan pemecahan masalahnya. Dengan begitu siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga mampu mendapatkan nilai optimal sebagai Hasil Belajar.

Berbeda halnya dengan Strategi Ekspositori yang lebih menekankan pada tugas guru sebagai ‘media’ pembelajaran. Pada Strategi Ekspositori, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan verbal yang dilakukan oleh guru selama tatap muka pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Mulyono (2001:46); bahwa Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakanakan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “*chalk and talk*”.

Strategi Ekspositori hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain. Selain itu, Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan,

PERBEDAAN STRATEGI PEMBELAJARAN (PROBLEM BASED LEARNING DAN EKSPOSITORI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN FENOMENA ANTROPHOSFER

(Studi Kasus Pada Kelas XI IPS SMAN 4 Sidoarjo)

perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.

Karena Strategi Ekspositori lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis seperti halnya Strategi *Problem Based Learning*.

Perlu dipahami pula bahwa keberhasilan Strategi Ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil. Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain tujuan pelajaran, bahan ajar, siswa yang menerima pelayanan belajar, guru, metode dan pendekatan, situasi, dan evaluasi kemajuan belajar. Agar tujuan itu dapat tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan dengan baik sehingga sesama komponen itu terjadi kerjasama. Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, dan administrator.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Belajar *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam kelas Eksperiment memberikan peningkatan yang signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa.
2. Strategi Belajar Ekspositori yang implementasikan ke dalam kelas *Sample* berpengaruh terhadap Hasil Belajar Belajar Siswa.
3. Perbandingan Strategi *Problem Based Learning* dengan Strategi Ekspositori menunjukkan perbedaan yang signifikan, sehingga Strategi *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti Strategi *Problem Based Learning*, karena strategi tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 2001. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latipun. 2006. *Psikologi Eksperimen Edisi Kedua*. Malang: UMM Press.
- Prasetya, Sukma Perdana. 2013. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pengajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Penginderaan Jauh Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA Kelas XII IPS. *Disertasi*. Universitas Negeri Malang.
- Purwanto, Ngilim. 1990. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluai Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Redhana, I Waya. 2012. Model Pembelajaran Berbasis masalah Dan Pertanyaan Socratic Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Cakrawala Pendidikan*, November 2012, Th. XXXI, No. 3.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Santrock, J.W. 2004. *Educational Psychology*, 6th Edition. Dallas: McGraw-Hill Company Inc.
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran; berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sudjana, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset.

- Sunardi, Nur. 1990. *Strategi dalam Pembelajaran; menjadi Pendidik Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, Hadi. 2000. *Statistik*. Jilid III. Cetakan ke –IX. Yogyakarta: Andi

